

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IX-B MTs Al-Mutawally Cilimus Kuningan Tahun Pelajaran 2021-2022)

Hajerawati

MtsS Al-Mutawally Cilimus

watihajerawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih kurangnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan mengakibatkan banyak siswa yang belum bisa mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah kalimat, paragraf maupun karangan. Tentu saja hal ini akan berpengaruh terhadap hasil karangan siswa yang belum sesuai seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IX-B Madrasah Tsanawiyah Al-Mutawally Cilimus. Pelaksanaan penelitian ini di rencanakan pada semester I tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa 29 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan diperoleh kesimpulan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2021-2022. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan nilai rerata kelas pada kegiatan pra siklus 71,58 kemudian pertemuan pertama siklus I menjadi 73,23 dan pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 77,70. Pertemuan pertama siklus II nilai rerata kelas menjadi 82,09.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Karangan Narasi, Media Gambar.

ABSTRACT

The background of this research is because there is still a lack of using picture media in learning to write essays resulting in many students not being able to express the ideas or ideas that are in their minds into sentences, paragraphs or essays. Of course this will affect the results of student essays that are not as expected. The purpose of this study was to find out how far the application of media images can improve the skills of writing narrative essays for class IX-B Madrasah Tsanawiyah Al-Mutawally Cilimus. The implementation of this research is planned for the first semester of the 2021-2022 school year with a total of 29 students. This study used the classroom action research method and it was concluded that serial picture media can improve the skills of writing narrative essays in class IX B MTs Al-Mutawally, Cilimus District, Kuningan Regency for the 2021-2022 academic year. This increase was evidenced by the class average score in pre-cycle activities of 71.58 then the first meeting of cycle I became 73.23 and the second meeting of cycle I increased to 77.70. The first meeting of the second cycle, the class average value was 82.09.

Keywords: Writing Skills, Narrative Writing, Image Media.

Articel Received: 02/08/2022; **Accepted:** 10/12/2022

How to cite: APA style. Hajerawati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (3), halaman 300-308.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk menunjang hidupnya. Melalui pendidikan yang baik manusia dapat membuka wawasannya dan hidup lebih baik. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan mulai pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan di Sekolah Dasar sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh siswa. Berbagai macam ilmu pengetahuan diberikan kepada siswa melalui berbagai macam mata pelajaran antara lain Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PKn dan sebagainya. Pendidikan di Sekolah Dasar juga mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki jenjang yang lebih tinggi.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Dalam setiap jenjang pendidikan terdapat pembelajaran bahasa Indonesia yang tujuan pengajarannya adalah siswa terampil dalam berbahasa. Dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 256) menyatakan bahwa aspek-aspek kemampuan berbahasa meliputi empat hal yaitu kemampuan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan menjadi dasar penguasaan keterampilan yang lain.

Hasil observasi dan informasi yang didapatkan peneliti dari guru Kelas IX yang lain diperoleh data sebagai berikut: (1) siswa masih kesulitan dalam pelaksanaan menulis karangan karena kosa kata yang terbatas, (2) masih banyak siswa yang kesulitan untuk mengembangkan kalimat saat menuangkan ide atau gagasannya, (3) siswa masih belum mengetahui penulisan dan penyusunan paragraf yang benar, dan (4) kebanyakan siswa menulis kalimat dengan mengulangi isi yang ada di paragraf pertama dan ditulis di paragraf yang selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa hasil kegiatan pra siklus, dimana hasil nilai rata-rata

siswa dalam menulis karangan hanya sebesar 71,58 sedangkan KKM MTs Al-Mutawally Cilimus sebesar 75,00. Seperti kita ketahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menulis.

Hasil karangan merupakan tujuan utama dari pembelajaran mengarang. Kurangnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan mengakibatkan banyak siswa yang belum bisa mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah kalimat, paragraf maupun karangan. Tentu saja hal ini akan berpengaruh terhadap hasil karangan siswa yang belum sesuai seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dalam penelitian ini menentukan kajian dalam judul: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IX-B MTs AL-Mutawally Cilimus Tahun Pelajaran 2021-2022).

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain (Sunarti dan Deni Anggreani, 2009: 89). Suparno dan Mohamad Yunus (2006:1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tarigan (Agus Suriamiharja dkk., 1996: 1) mengembangkan bahwa. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang–lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang–lambang grafik tersebut sehingga seseorang memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

2. Karangan Narasi

Ragam tulisan yang menjadi titik perhatian peneliti adalah narasi. Berikut akan dipaparkan beberapa pendapat mengenai pengertian narasi. Gorys Keraf (2007: 135-136) mengungkapkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan dan waktu (rangkaian waktu), rangkaian waktu inilah yang nantinya menjadi pembeda antara narasi dan deskripsi atau dengan kata lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam rangkaian waktu. Nani Damayanti (2007: 12)

menyatakan narasi adalah teks yang di dalamnya menceritakan suatu kejadian secara runtut dalam satu kesatuan waktu. Sedangkan, Alex Suryanto (2007: 36-39) mengungkapkan narasi adalah suatu karangan yang isinya mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian itu sendiri. Peristiwa yang dikisahkan dalam prosa narasi berupa serangkaian tindakan atau perbuatan yang memiliki hubungan kausalitas dan terikat oleh satu kesatuan ruang dan waktu. Ciri utama dari karangan narasi adalah gerak atau perubahan keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang berangkai. Selain ciri utama tersebut, narasi juga memiliki suatu karakteristik, yakni hampir semua isi di dalamnya menceritakan manusia. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian dengan urutan waktu.

3. Media Gambar

Menurut R. Rahardjo (Yusufhadi Miarso, 1984: 47) media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Arief S. Sadiman, dkk. (2009: 7) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa yang sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Arief Sadiman, dkk. (2008: 29) gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana yang dirancang dan disajikan secara visual untuk mengatasi batasan ruang dan waktu. Sedangkan menurut Suharjo (2006: 112) Gambar merupakan penyajian objek secara visual yang dapat membantu mengungkapkan bentuk nyata maupun kreasi khayalan biasa sesuai dengan bentuk aslinya. Omar Hamalik (1982: 81) media gambar merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan dalam bentuk visual dua dimensi yang mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri-sendiri yang dapat digunakan sebagai media pendidikan. Sedangkan Ahmad Rohani (1997: 21) mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan media grafis dua dimensi yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan yang terdiri dari sejumlah gambar (bersambung).

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media yang umum dipakai dan relatif mudah didapat yang berbentuk visual dua dimensi untuk menyampaikan pesan.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat, sarana atau media bagi manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya (Puji Santosa dkk., 2008: 1.2). Secara universal pengertian bahasa ialah suatu bentuk

ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dengan ujaran inilah manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi disebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Zaenal Aqib, 2009: 13). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai kurangnya keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX B MTs Al-Muitawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. Menurut M. Asrori, dkk. (2009: 53) penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerja sama dengan beberapa pihak baik kepala sekolah, guru kelas, maupun peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara serempak. Dalam hal ini Guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) dan peneliti bertindak sebagai pengajar.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model Hopkins (Wiriatmadja, 2008: 66). yaitu “model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya”. Dengan kata lain, rancangan pembelajaran harus dilakukan oleh guru setiap melaksanakan pembelajaran untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas.

Metode penelitian tindakan kelas dengan model spiral Hopkins (1993) terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Perencanaan (*plan*): pada tahap ini guru merencanakan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh para guru disaat pembelajaran berlangsung di kelas.

2. Tindakan (act): pada tahap ini, rancangan yang telah dibuat oleh guru dalam memperbaiki permasalahan yang terjadi dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
3. Pengamatan (observe): pada tahap ini, diamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
4. Refleksi (reflect): pada tahap ini, dianalisis kekurangan dan kelebihan dan rancangan yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kekurangan, maka kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 29 Siswi, terdiri dari 29 perempuan. Peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, Ibu Yuyun Yunarni, S. Pd sebagai kolaboratornya. Peneliti sengaja memilih subyek penelitian tersebut karena berdasarkan observasi keterampilan menulis narasi para siswa tersebut masih kurang. Objek penelitian yaitu keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan bahwa kondisi awal keterampilan menulis karangan siswa kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas masih cukup rendah. Rendahnya nilai menulis karangan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kegiatan pra siklus siswa kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan yaitu 71,58. Dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam proses pembelajaran, dimana nilai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan khususnya aspek menulis adalah 75.

Hal ini tentu saja menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran menulis, dikarenakan menulis merupakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan berbahasa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis karangan dikarenakan guru belum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran mengarang sehingga siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam menulis.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan agar masalah tersebut dapat teratasi. Tindakan tersebut berupa pembelajaran keterampilan menulis

karangan menggunakan media gambar. Dengan adanya media gambar siswa diharapkan mampu menuangkan gagasannya dan termotivasi dalam menulis karangan.

Tindakan dilakukan melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua pertemuan, pertemuan pertama siswa mengarang berdasarkan gambar yang tidak berwarna. Dalam pembelajaran tersebut siswa diberi gambar untuk dibuat karangan, pada pembelajaran ini juga dijelaskan tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Namun siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga masih ada yang berjalan-jalan di kelas untuk sekedar meminjam *tipe-x*. Hasil dari pertemuan ini sudah lebih baik dari kegiatan pra siklus.

Nilai rata-rata siswa kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dalam pembelajaran menulis karangan sudah mencapai 73,23. Data tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal dimana nilai rata-rata kegiatan pra siklus hanya 71,58.

Pada pertemuan kedua siklus I kegiatan pembelajaran hampir sama seperti pada pertemuan pertama siklus I. Perbedaannya adalah siswa dibagikan gambar secara berkelompok. Gambar yang dibagikan kepada siswa sudah berwarna dan gambarnya pun lebih banyak dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus I. Pada pertemuan kedua ini nilai siswa juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pertemuan pertamanya siklus I. Nilai rata-rata pertemuan pertama siklus I sebesar 73,34. Sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan kedua siklus I sebesar 77,70. Pada pertemuan kedua siklus I ini seluruh siswa sudah mencapai KKM atau dengan kata lain sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 75. Namun demikian, masih ada 6 siswa yang mendapat nilai 75. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer serta hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas.

Secara umum siklus I sudah dapat dikatakan berhasil namun untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menulis karangan, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Proses pembelajaran siklus II hampir sama seperti pada siklus I yaitu terdiri dari dua pertemuan, perbedaannya pada siklus II pembelajaran menulis karangan menggunakan gambar seri. Pada pertemuan pertama siklus II guru membagikan amplop secara berkelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa. Amplop tersebut berisikan gambar seri berwarna yang belum tersusun yang nantinya akan disusun secara berkelompok kemudian dibuat karangan secara individu. Pada pertemuan pertama siklus II ini nilai rata-rata menulis siswa juga mengalami peningkatan sebesar 6,11. dimana pada pertemuan kedua siklus I nilai rata-

rata siswa sebesar 82,09. Kemudian nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan pada pertemuan pertama siklus II menjadi 82,09. Pada pertemuan ini sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai 75. Pada pertemuan ke dua siklus II pembelajaran dilakukan seperti pada pertemuan pertama siklus II. Perbedaannya pada pertemuan kedua siklus II ini gambar dibagikan secara individu sehingga hasil karangan semakin beragam berdasarkan gambar seri yang mereka susun secara individu. Pada pertemuan kedua siklus II kali ini siswa sudah mengerti penggunaan tanda baca dan pemakaian huruf kapital sehingga guru hanya mengingatkan kembali tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca tersebut. Hasil karangan siswa juga meningkat dimana siswa sudah tidak kesulitan lagi dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk karangan.

Peningkatan nilai rata-rata tidak berhenti sampai disitu saja. Bahkan siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 82,09. Sedangkan siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 83,43. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan dari pertemuan ke pertemuan semakin meningkat, terbukti dari kegiatan pra siklus nilai rata-rata awalnya hanya sebesar 70,34. Namun, pertemuan pertama siklus I nilai rata-rata naik menjadi 73,39. Pada pertemuan kedua siklus I nilai rata-rata mencapai 76,86 kemudian pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata menulis karangan juga meningkat menjadi 81,65. Pada siklus II pertemuan II pembelajaran meningkat menjadi 83,43.

Peningkatan nilai rata-rata dari setiap pertemuan pada setiap siklus disebabkan oleh beberapa hal. Antara lain: perencanaan yang baik pada setiap pertemuan, adanya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan tersebut, serta adanya perbaikan setiap pertemuan berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II karena target peneliti semua siswa kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan memperoleh nilai 75 dan rata-rata kelas mencapai 75 sudah tercapai. Selain itu juga sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa di setiap pertemuan maupun setiap siklusnya.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2021-2022 diperoleh kesimpulan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IX B MTs Al-Mutawally Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan tahun ajaran

2021-2022. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan nilai rerata kelas pada kegiatan pra siklus 71,58 kemudian pertemuan pertama siklus I menjadi 73,23 dan pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 77,70. Pertemuan pertama siklus II nilai rerata kelas menjadi 82,09.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suriamiharja et al. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alex Suryanto. (2007). *Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Gramedia.
- Arief S. Sadiman. (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (2004). *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina.
- Hopkins. (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Asrori, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Nani Damayanti. (2007). *Berbahasa Indonesia untuk SMK Kelas XI*. Jakarta: Gramedia.
- Puji Santosa et al. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusufhadi Miarso. (1984). *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Zaenal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.